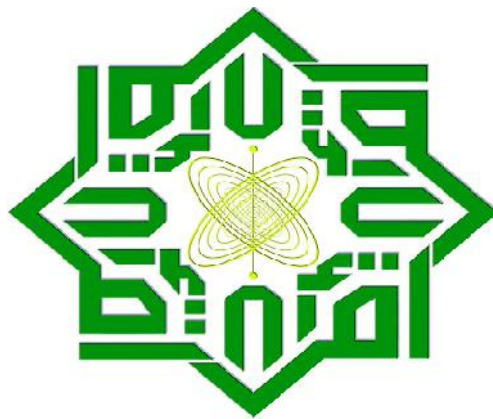


SKRIPSI

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMPELAJARI MATERI
PROSES PEMBENTUKAN DAN JENIS TANAH DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 007 PEMATANG IBUL
KECAMATAN BANGKO PUSAKO
KABUPATEN ROKAN HILIR**



Oleh :

SARI KARTIKA
NIM. 10618003093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASA IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMPELAJARI MATERI
PROSES PEMBENTUKAN DAN JENIS TANAH DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 007 PEMATANG IBUL
KECAMATAN BANGKO PUSAKO
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd. I)



Oleh :

SARI KARTIKA
NIM. 10618003093

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mempelajari Materi Proses Pembentukan dan Jenis Tanah dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* di SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir, Penelitian yang ditulis oleh Sari Kartika NIM. 10611003093 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Jumadil Awal 1433 H
April 2012 M

Menyetujui

Ketua Prodi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Pangoloan Soleman Ritonga, S. Pd, M. Si

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mempelajari Materi Proses Pembentukan dan Jenis Tanah dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* di SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir, yang ditulis oleh Sari Kartika NIM. 10618003093 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 03 Shafar 1433 H/27 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 03 Shafar 1433 H
27 Januari 2012 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Amirah Diniaty, M. Kons

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Nasharuddin, M. Ag

Theresia Lidya Nova, M Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mempelajari Materi Proses Pembentukan dan Jenis Tanah dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* di SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Pangoloan Soleman Ritonga, S. Pd, M. Si., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan PTK ini.

5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Ayah dan Ibu tersayang (Alm. Buyung K dan Saharah) yang telah banyak memberikan motivasi dan batuan kepada penulis baik moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Suami tercinta Amat Sholeh yang memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak dan Adikku tersayang Erma Tati dan Kodrat, serta mertuaku yang terbaik Bapak Danwar beserta keluarga besar.
9. Sahabat terbaikku Agustina S.Pd, Maya Astarita S.Pd.I dan Yulhaini S.Pd.I dan teman-teman kost Jihan, Ika, Hikmah, Nunung, Ana, Selpi yang selalu member motivasi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, April 2012

Sari Kartika

ABSTRAK

Sari Kartika (2010) : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mempelajari Materi Proses Pembentukan dan Jenis Tanah dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* di SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir
NIM : 10611003093

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah khususnya dalam pelajaran Sains. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka pada penelitian ini diterapkan Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Hasil Belajar Sains materi proses pembentukan dan jenis tanah dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir?. Sedangkan yang menjadi hipotesis penelitian yaitu: dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Sains materi organ pernapasan manusia Pada Siswa Kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Kemudian data dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal hasil belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 52,3% dengan kategori sedang. Kemudian berdasarkan hasil tes hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian hasil belajar siswa persentase rata-ratanya adalah 61,7% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan persentase rata-rata 73% dengan kategori baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	10
B. Ciri-ciri pembelajaran Kooperatif	11
C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif	11
D. Tipe <i>Make a Match</i>	13
E. Pengertian Hasil Belajar	14
F. Hasil Belajar Sains	16
G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	19
H. Penelitian Relevan	21
I. Hipotesis Tindakan	23
J. Indikator Keberhasilan	23

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
B. Tempat Penelitian	28
C. Rancangan Penelitian.....	28
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan	77
D. Pengujian Hipotesis	81
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SDN 007 Pematang Ibul	36
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SDN 007 Pematang Ibul.....	37
3. Tabel IV.3 : Sarana dan prasarana SDN 007 Pematang Ibul	38
4. Tabel IV.4 : Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	39
5. Tabel IV.5 : Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I	47
6. Tabel IV.6 : Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan kedua	51
7. Tabel IV.7 : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	57
8. Tabel IV.8 : Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II.....	67
9. Tabel IV.9 : Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua.....	71
10. Tabel IV.10 : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	76
11. Tabel IV.11 : Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup serta mantap di masa yang akan datang.¹ Dalam proses pendidikan guru salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswanya dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.²

¹ Redja Mudiarjo, "*Pengantar Pendidikan*", (Jakarta:Raja Grafindo, 2002), h. 11

² Ramayulis, "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta:Kalam Mulia, 1994), h. 173

Berdasarkan pendapat Redja dan Ramayulis dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting yang dilakukan keluarga, masyarakat, dan pemerintahan untuk mengembangkan kemampuan, potensi peserta didik sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab kepada kepada bangsa dan Negara.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat. Dengan adanya perkembangan tersebut menuntut siswa untuk terlibat secara langsung. Sebagai seorang pendidik tentunya memiliki kewajiban untuk mempersiapkan generasi mendatang yang menguasai pengetahuan dan teknologi terkini. Salah satu yang harus dikuasai peserta didik yaitu mata pelajaran Sains.

Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat

membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.³

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Sains merupakan salah satu pelajaran yang harus dikuasai siswa karena Sains meliputi pengetahuan alam sekitar yang konsepnya bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pelaksanaan proses pembelajaran Sains dikelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir, belum sepenuhnya melibatkan siswa sebagai subjek pembelajaran akibatnya hasil akhir yang hendak dicapai yaitu ketuntasan belajar belum tercapai. Dalam pengamatan penulis saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa kurang menguasai konsep dan tidak dapat menyebutkan kata kunci dan kurang aktif, tidak mau mengajukan pertanyaan dan juga menjawab pertanyaan serta menanggapi pertanyaan

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Sains sebagai berikut:

1. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, terlihat bahwa lebih dari 15 siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2. Dari 30 orang siswa hanya 12 orang siswa yang dapat mengerjakan tugas atau latihan dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru.

³ Mangatur Sinaga dan Maryam Kasnaria, “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*”, (Pekanbaru:2006), h. 131

3. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai evaluasi awal khususnya pada mata pelajaran Sains, dari 30 hanya 9 siswa atau 30% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 yang ditetapkan sekolah.

Dari fenomena tersebut, berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa, guru belum terbiasa dengan metode yang baru, guru lebih cenderung mengajar menggunakan cara konvensional seperti ceramah jadi siswa menjadi pasif, cara guru dalam mengajar kurang sesuai dengan materi yang diajarkan dan penggunaan waktu yang kurang efektif.

Sebagaimana dikemukakan oleh Syah bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar⁴.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh factor-faktor karakteristik siswa, guru, metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi serta kurangnya alat peraga dalam aktivitas pembelajaran.

Usaha yang pernah dilakukan selama ini ialah memberikan tugas kepada siswa untuk membaca buku teks terlebih dahulu dan menggaris bawahi konsep-konsep penting baru kemudian didiskusikan bersama. Namun hasil belajar masih rendah, dilihat dari hasil ulangan siswa dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Oleh

⁴ Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*", (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1996), h. 248

karena itu, peneliti akan memperbaiki hasil belajar siswa dengan menerapkan metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.

Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* adalah metode pembelajaran berupa kartu-kartu, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁵ Pada dasarnya *make a match* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan melakukan diskusi, banyak keunggulan dari pembelajaran kooperatif *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan partisipasi siswa secara individual
2. Rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena dalam memecahkan soal saling membantu
3. Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.⁶

Salah satu keunggulan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dimana metode ini siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

⁵ Agus Suprijono, "*Cooperative Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM", (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), h. 94

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*", (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h. 199

Berdasarkan dari permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mempelajari Materi Proses Pembentukan dan Jenis Tanah dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir”**

B. Definisi Istilah

- a. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁷ Menaikkan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Sains.
- b. Hasil belajar Sains adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar⁸. Yang dimaksud hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi yang dilaksanakan guru pada akhir pembelajaran.
- c. Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* adalah metode pembelajaran berupa kartu-kartu, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁹ Langkah yang akan dicapai dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah membagi kelas menjadi 3 kelompok, kelompok pertama membawa kartu berisi pertanyaan, kelompok kedua membawa kartu berisi jawaban dan kelompok ketiga sebagai penilai.

⁷ Depdikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), h. 1198

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, “*Belajar dan Proses Pembelajaran*”, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h.

⁹ Agus Suprijono, *Loc.Cit*

Selanjutnya kelompok membentuk huruf U setelah itu mereka mencari pasangannya yang cocok. Setelah bertemu dengan pasangannya siswa berdiskusi kemudian kelompok penilai menilai hasil dari diskusi tersebut.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas
- b. Kurangnya murid membaca dan memperhatikan pelajaran, hal ini terlihat ketika guru bertanya murid hanya diam saja
- c. Kurangnya keingintahuan murid terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hanya sebagian murid yang mau bertanya atau mengajukan pendapatnya.
- d. Murid tidak berani bertanya jika belum paham dengan pelajaran yang telah diberikan guru
- e. Murid kurang semangat belajar ketika diminta guru untuk memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah Hasil Belajar Sains materi proses pembentukan dan jenis tanah dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada

Siswa Kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis membatasi masalah pada meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi proses pembentukan dan jenis tanah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar Sains materi proses pembentukan dan jenis tanah maka diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

b. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi Siswa

- a) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.
- b) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

b. Bagi Guru

- a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan bagi guru.
- b) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- a) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- b) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.¹

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.²

Etin Solihatin mengatakan bahwa pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.³

Dari uraian beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya

¹ Slavin, Robert E, "*Cooperative learning Theori Reseach and Practice*", (London,:Allyn and Bacod Boston, 2008), h. 8

² Kunandar, "*Guru Profesional*", (Jakarta:PT raja Grafindo Persada, 2007), h.337

³ Etin Solihatin, "*Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*", (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), h. 4

masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

B. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, karena itu setiap model atau metode pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Karena itu pada prinsipnya tidak ada satu model pembelajaranpun yang benar-benar efektif untuk menyampaikan suatu materi pelajaran.

Ibrahim, dkk menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
3. Bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari latar belakang sosial yang berbeda
4. penghargaan berorientasi pada kelompok.⁴

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Anita Lie menyatakan ada dua jenis pengelompokan yaitu :

1. Pengelompokan homogen

Pengelompokan homogen yaitu mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan setara dalam satu kelompok. Kelompok ini memiliki kemudahan

⁴ Ibrahim dan Nur, "*Pembelajaran Berdasarkan Masalah*", (Surabaya:Unesa University Press, 2000), h. 13

secara administratif dan sangat praktis serta mudah untuk mengelompokkan. Namun mempunyai kelemahan. Pengelompokan ini bertentangan dengan misi pendidikan. Pengelompokan berdasarkan kemampuan akan memberikan cap atau label pada tiap-tiap peserta didik. Pengelompokan ini bisa memberikan vonis yang terlalu dini terutama kepada kelompok yang lemah kemampuannya. Selain itu juga pengelompokan semacam ini menghilangkan kesempatan anggota kelompok untuk memperluas wawasan dan memperkaya diri, karena dalam kelompok homogen tidak terdapat banyak perbedaan yang mengasah proses berfikir, bernegosiasi, berargumentasi dan berkembang.⁵

2. Pengelompokan heterogen

Pengelompokan heterogen adalah pengelompokan yang dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang, agama sosio-ekonomi dan etnik, serta kemampuan akademis. Ditinjau dari kemampuan akademis dalam satu kelompok terdapat anggota dengan kemampuan akademis tinggi, sedang dan lemah.

Secara umum guru menyukai pengelompokan heterogen. Karena manfaatnya pengelompokan ini memiliki kesempatan untuk saling mengejar dan saling mendukung. Kemudian pengelompokan ini akan meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnik, dan gender. Yang terakhir pengelompokan heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten dalam setiap kelompok.

⁵ Anita Lie, “*Cooperative Learning*”, (Jakarta:Grasindo, 2002), h. 39

Lebih lanjut Sanjaya, mengemukakan ada dua alasan penggunaan pembelajaran *cooperatif learning* untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan yaitu *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.⁶

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa salah satu kelebihan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan prestasi akademik siswa. Karena dengan pembelajaran kooperatif ini siswa bekerjasama dan saling membantu antara yang pintar dan kurang pintar.

D. Tipe *Make a Match*

Hal-hal yang perlu di persiapkan jika pembelajaran di kembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁷

Adapun langkah-langkah pada metode *Make a Match* adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
2. Guru mengatur kelompok-kelompok tersebut menjadi berbentuk huruf U. dan upayakan kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan.
3. Guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok.
4. Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi.

⁶ Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta:Kencana, 2007), h. 240

⁷ Agus Suprijono, *Loc, Cit*

5. Hasil diskusi di tandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban. Dan pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai.
6. Kemudian guru menyuruh kepada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.
7. Setelah penilaian di lakukan, guru mengatur kembali kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai
8. Guru memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan mereka dalam bentuk huruf U.
9. Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan jawaban.
10. Setelah itu masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.
11. Terakhir guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasangkan pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.⁸

E. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sangat diinginkan oleh setiap siswa, yaitu hasil belajar yang memuaskan, untuk mendapatkan semua itu harus ada kerja keras dari siswa agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Banyak para ahli mengemukakan pendapatnya tentang hasil belajar, dan semua itu dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Penulis akan menguraikan beberapa pendapat ahli tentang hasil belajar di bawah ini :

Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi: 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*kognitif*), 2) Hal ihwal personal, kepribadian

⁸ *Ibid*, h. 94-96

atau sikap (*afektif*), dan 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (*psikomotorik*).⁹

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah:

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar¹⁰.

Menurut Nana Sudjana unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

1. Hasil belajar bidang kognitif
 - a. tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - b. tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
 - c. tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
 - d. tipe hasil belajar analisis
 - e. tipe hasil belajar sintesis
 - f. tipe hasil belajar evaluasi
2. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti *atens* atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.
3. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.¹¹

⁹ *Ibid*, h. 28

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, h. 3

¹¹ Nana Sudjana, "*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*", (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 54

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar sering dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sehubungan dengan penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan *Make a Match*.

F. Hasil Belajar Sains

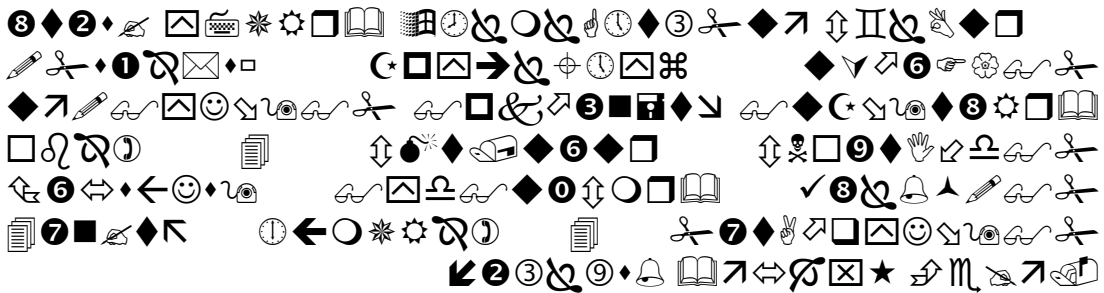
Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika hasil belajar sesuai dengan standar yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. Hasil belajar seseorang tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Muhibbin Syah, menyatakan bahwa hasil belajar juga dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu secara kuantitatif, institusional, dan kualitatif.¹² Aspek kuantitatif menekankan pada pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta yang berarti. Aspek insitusional atau kelembagaan menekankan pada ukuran seberapa baik perolehan belajar siswa yang dinyatakan dalam angka-angka. Sedangkan aspek kualitatif menekankan pada seberapa baik pemahaman dan penafsiran siswa terhadap lingkungan di sekitarnya.

¹² Muhibbin Syah, *Op, Cit*, h. 92-97

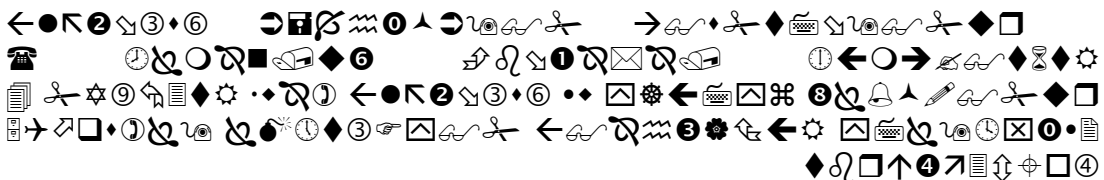
Sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sains pada hakekatnya adalah ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta. Sains memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan-kegiatan. Sains berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip dan juga proses penemuan itu sendiri, seperti tanah. Tanah memiliki banyak fungsi untuk kehidupan di alam semesta ini seperti untuk tempat tinggal dan di dalam Al-qur'an juga menjelaskan fungsi tanah yaitu :



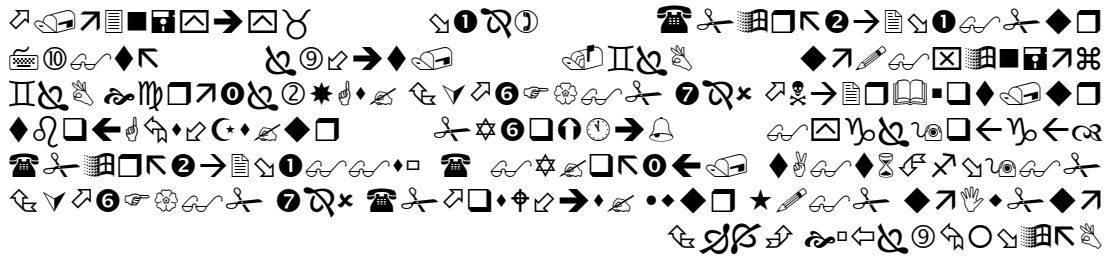
Artinya : “Dan di antara tanda-tanda-Nya (Ialah) bahwa kau lihat tanah kering dan gersang, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan Yang menghidupkannya, Pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS: Ar Rumm:39)”.

Dan juga dijelaskan pada surat Al-A'raf ayat 58 yang mengatakan:



Artinya : Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (QS: Al-A'raf:58).

Dan juga dijelaskan pada surat Al-A'raf ayat 74 yang mengatakan :



Artinya : “Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikam kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan”.

Berdasarkan definisi dan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah mengikuti program belajar mengajar dalam bentuk tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan ketrampilan. Dengan demikian, hasil belajar Sains harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan Sains yang telah tercantum dalam kurikulum dengan tidak melupakan hakikat Sains itu sendiri. Hasil belajar Sains dikelompokkan berdasarkan hakikat sains yang meliputi Sains sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Sains meliputi pencapaian Sains sebagai produk, proses dan sikap ilmiah.

Dalam segi produk, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep Sains dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, pengetahuan, dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi ilmiah, siswa diharapkan

mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda di sekitarnya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, dapat bekerja sama dan mandiri, serta mengenal dan mengembangkan rasa cinta terhadap alam sekitar dan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, hasil belajar yang dikembangkan di SD adalah hasil belajar yang mencakup penguasaan produk, proses, dan sikap ilmiah.

Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu upaya agar siswa memperoleh gambaran kongkrit konsep yang harus dipahami. Urutan bagaimana siswa menerima materi ajar memiliki pengaruh langsung pada pencapaian ketuntasan belajar tersebut. Salah satu materi dalam pembelajaran sains di kelas 5 SD adalah materi tanah. Materi tanah pada suatu pembelajaran, dianggap sulit oleh para guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru tentang materi ini, sebagai akibat sedikitnya referensi tentang materi tentang tanah. Seperti umat Muslim ketahui bahwa manusia terbentuk dari tanah liat yang kering seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut :



Artinya :

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk”(Q:S, Al Hijr:28)

Dan juga dijelaskan pada surat Nuh ayat 17 yang mengatakan:



“Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya”(Q:S, Nuh:17).

G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Secara garis besar faktor yang dapat mempengaruhinya dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri) si subjek belajar dan faktor *ekstern* (dari luar diri) si subjek belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni : (1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa , (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹³

Faktor-faktor di atas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersifat *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif *ekstrinsik* (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini seorang guru yang

¹³ Muhibbin Syah, *Op, Cit*, h. 132

kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹⁴

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar), faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar) dan faktor pendekatan.

H. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Adapun penelitian

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta:Rineka cipta, 2002), h. 141

tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Ellayly dari Universitas Islam Riau Fakultas Agama Islam pada tahun 2009 dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi belajar Agama Islam siswa kelas IV B SD 011 Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Aktivitas siswa menjadi lebih baik dan meningkat, sehingga motivasi siswa dalam belajar menjadi lebih baik. Dari hasil observasi, motivasi belajar siswa pada siklus I hanya memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 59 kali, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk 6 indikator motivasi belajar hanya sebesar 66% atau dengan klasifikasi cukup baik. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II diperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 76 kali, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk 6 indikator sebesar 84% atau dengan klasifikasi baik.

Kemudian penelitian yang dilakukan Nur Safitri Wakhyuningsih dari Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam tahun 2010 dengan judul penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran Matematika sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas VIIID SMP Negeri 9 Yogyakarta. Hasil observasi menunjukkan banyaknya siswa yang termotivasi pada saat pembelajaran adalah 80,56%. Hasil angket menunjukkan, banyaknya siswa berkategori tinggi pada aspek motivasi “komitmen dalam menghadapi tugas” adalah 94,44%, pada aspek “tekun dalam belajar” adalah 83,33%, pada aspek “ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan” adalah 94,44%, pada “aspek senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal)” adalah 80,56%, pada aspek

“dapat mempertahankan pendapat” adalah 83,33%, pada aspek “mampu mengalokasikan waktu untuk belajar” adalah 94,44%. Hasil tes belajar matematika rata-rata kelasnya mencapai 77,15 dan banyaknya siswa yang tuntas dalam pembelajaran mencapai 83,33%

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki hasil belajar Sains siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Ellayly bertujuan memperbaiki motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan dengan saudari dan Nur Safitri Wakhyuningsih adalah motivasi dan hasil belajar Matematika pada mata pelajaran Matematika.

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan teori yang telah disampaikan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Sains materi proses pembentukan dan jenis tanah. Pada Siswa Kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

J. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu

yang berisi jawaban-jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai.

- 2) Guru mengatur kelompok-kelompok tersebut menjadi berbentuk huruf U. dan upayakan kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan.
- 3) Guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi.
- 5) Hasil diskusi di tandai oleh pasangan –pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban. Dan pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai.
- 6) Kemudian guru menyuruh kepada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.
- 7) Setelah penilaian di lakukan, guru mengatur kembali kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai
- 8) Guru memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan mereka dalam bentuk huruf U.
- 9) Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan – jawaban.

- 10) Setelah itu masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.
- 11) Terakhir guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasangkan pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa segera duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan lalu, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai dengan baik dan benar
- 2) Siswa segera membentuk kelompok masing-masing menjadi bentuk huruf U. dimana kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan dengan baik dan benar
- 3) Setelah siswa mendengarkan peluit dari guru, siswa kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok dengan baik dan benar
- 4) Siswa melakukan diskusi dengan baik dan benar
- 5) Pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban menandai hasil diskusi dengan baik dan benar. Dan pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib

menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai dengan baik dan benar pula

- 6) Siswa pada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok dengan baik dan benar
- 7) Setelah penilaian di lakukan, siswa pada kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian menjadi kelompok penilai
- 8) Siswa segera memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan dalam bentuk huruf U dengan baik dan benar
- 9) Setelah siswa mendengarkan guru membunyikan peluit siswa mengikuti perintah guru yaitu untuk menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban dengan baik dan benar
- 10) Setelah itu masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai dengan baik dan benar
- 11) Siswa menggunakan kesempatan untuk berdiskusi untuk mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan memperhatikan guru dalam melaksanakan penilaian dengan baik dan benar

2. Indikator Hasil

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sains, maka dilakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar berupa tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik

dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan. Sedangkan tes dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan empat alternatif a, b, c, dan d serta essay.

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam belajar Sains mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila hasil belajar siswa yang mencapai KKM di atas 75% dari jumlah keseluruhan siswa.¹⁵

Jika hasil belajar siswa berada pada interval 70 hingga 100, maka hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Kriteria keberhasilan siswa dilakukan berdasarkan kategori berikut:

Tabel 2.1
Interval Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	90 s.d 100	Sangat Baik
2	70 s.d 89	Baik
3	50 s.d 69	Sedang
4	30 s.d 49	Kurang
5	10 s.d 29	Sangat Kurang

¹⁵Wardani, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jakarta:UT, 2004), h. 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

B. Tempat Penelitian

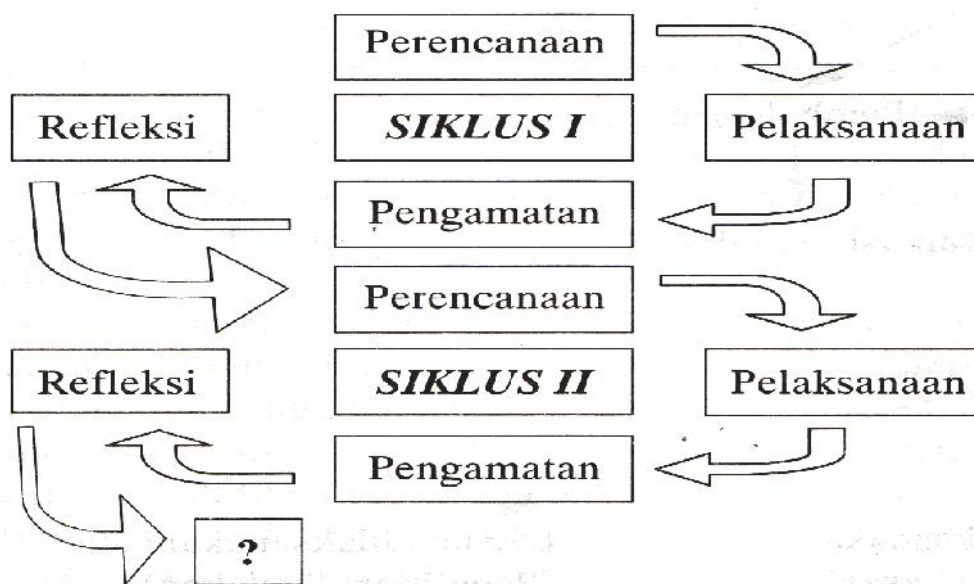
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains.

C. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenisnya penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah model siklus yang dikembangkan oleh Arikunto. Menurut Arikunto, lamanya satu siklus berlangsung atau beberapa kali pertemuan, peneliti dapat mengadakan refleksi terhadap satu siklus yang kurang tepat, karena jangka waktu pelaksanaan pembelajaran sifatnya relatif. Jangka waktu untuk satu siklus tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu. Refleksi dapat dilakukan apabila peneliti merasa sudah mendapat pengalaman, dalam arti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk meningkatkan pada siklus berikutnya.¹

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, "*Penelitian Tindakan Kelas*", (Jakart:Bumi Aksara, 2006), h. 16

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2012. Penelitian terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.²



Gambar 1. Daur Siklus PTK Menurut Arikunto

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- 2) Meminta kesediaan guru kelas untuk menjadi pelaksanaan pembelajaran, sedang kan observer adalah peneliti.

² *Ibid*, h. 16

- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan kelas melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
- 2) Guru mengatur kelompok-kelompok tersebut menjadi berbentuk huruf U. dan upayakan kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan.
- 3) Guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi.
- 5) Hasil diskusi di tandai oleh pasangan –pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban. Dan pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai.
- 6) Kemudian guru menyuruh kepada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.
- 7) Setelah penilaian di lakukan, guru mengatur kembali kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai

- 8) Guru memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan mereka dalam bentuk huruf U.
- 9) Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan – jawaban.
- 10) Setelah itu masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.
- 11) Terakhir guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru
- b. Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.
- c. Hasil belajar siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dilakukan dengan tes hasil belajar.

d. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Untuk data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk ordinal meliputi : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi tentang hhasil tes atau aktivitas. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian yaitu observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan

sehingga dapat diperoleh persentase.³ Yang termasuk pada data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa.

2. Teknis Pengumpulan Data

a. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Macht* diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Macht* diperoleh melalui lembar observasi.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains setelah tindakan siklus I dan tindakan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase⁴, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

³ Suharsimi Arikunto, *Op, Cit*, h. 245-246

⁴ Anas Sudjono, “*Pengantar Statistik Pendidikan*”, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), h.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Interval

90 s.d 100 = Sangat Baik

70 s.d 89 = Baik

50 s.d 69 = Sedang

30 s.d 49 = Kurang

10 s.d 29 = Sangat Kurang

2. Tes hasil belajar

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

a. Hasil belajar individu dengan rumus⁵ :
$$N = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan : N : Nilai persentase yang diperoleh siswa

R : Skor hasil yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

b. Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus⁶ :
$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan : KK : Ketuntasan klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas.

⁵ KTSP, "*Panduan Lengkap KTSP*", (Yogyakarta:Pustaka Yudhistira, 2007), h. 367

⁶ *Ibid*, h.382

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

SDN 007 Pematang Ibul merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berlokasi di Jl. Lintas Sumut Desa Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Sekolah dasar yang pertama kali berdiri di Pematang Ibul pada tahun 1983, pada awal berdiri SDN 007 bernama SDN 026. yang dikepalai oleh bapak Auzar.

Sekolah ini mempunyai areal tempat bermain yang cukup luas, sehingga memungkinkan bagi murid-murid untuk bermain secara leluasa di halaman sekolah.

Atas usaha kepala sekolah dan pemuka masyarakat SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir mendapat bantuan dari banyak pihak terutama masyarakat setempat dan pemerintah. Maka berdirilah SDN 007 Pematang Ibul dengan baik.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 007 Pematang Ibul

Visi SDN 007 Pematang Ibul adalah menjadi SDN 007 Pematang Ibul sekolah yang menghasilkan tamatan berkualitas dari segi intelektual, kepribadian dan keagamaan.

Sedangkan misi SDN 007 Pematang Ibul adalah sebagai berikut:

- a. Ada Peningkatan Nilai UAS setiap Tahun.
- b. Unggul dalam penerimaan di SLTP Negeri.

- c. Berhasil mendapatkan juara lomba mata pelajaran.
- d. Nilai akreditasi sekolah A.
- e. Berhasil dalam lomba kebersihan sekolah.

3. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru dan pegawai

Guru-guru yang mengajar di SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan honor. Semuanya berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 1
Keadaan Guru SDN 007 Pematang Ibul

No	Nama Guru	Jabatan
1	Sukardi	Kepsek
2	Walisna Harahap	Guru Agama
3	Ayangani	Gr.Kls.V
4	Elvida Wati	Gr.Kls.VI
5	Mainovi Yanti	Gr.Kls.IV A
6	Herawati	Gr. I A
7	Yohana	Gr.Kls.II B
8	Reza Emilia	Gr.IV B
9	Juliati	Guru II
10	Mulfalindar	Guru III
11	Eka Budi	Guru Penjas dan Armel
12	Supardi	Penjaga Sekolah
13	Azizah	Guru B. Inggris
14	Ava Susanti	TU

Sumber: Data olahan peneliti 2012

b. Keadaan siswa

Adapun jumlah seluruh siswa SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir adalah sebanyak 238 orang yang terdiri dari 8 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SDN 007 Pematang Ibul

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	12	10	22
2	I B	16	7	23
3	II	22	23	45
4	III	25	9	34
5	IV A	13	13	26
6	IV B	14	12	26
7	V	13	17	30
8	VI	17	15	32
Jumlah		132	106	238

Sumber: data olahan peneliti 2012

c. Kurikulum dan proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan suatu pedoman yang tersusun dan dibuat sedemikian rupa sebagai pedoman yang harus dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, adapun kurikulum yang disainskan pada SDN 007 Pematang Ibul adalah kurikulum KTSP 2006, dengan bidang studi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) PPKN
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial

- 6) Sains
- 7) Kerajinan Tangan dan Kesenian
- 8) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 9) Bahasa Inggris
- 10) Muatan Lokal (Arab Melayu)

d. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SDN 007 Pematang Ibul juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 3
Sarana dan prasarana SDN 007 Pematang Ibul

No	Jenis Unit	Jumlah Unit	Keadaan
1	Kelas	8	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Komputer	2	Baik
4	Mesin Ketik	1	Baik
5	WC	5	Baik

Sumber: data olahan peneliti 2012

Pada tabel di atas dapat dilihat sarana dan prasarana sudah memadai dengan keadaan baik, hanya saja lapangan olahraga serta ruangan serbaguna di sekolah belum tersedia.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu dari nilai ulangan siswa pada materi struktur bumi diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Sains tergolong rendah 30%, angka ini berada di bawah ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu 75%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	65	tuntas
2	002	50	Tidak Tuntas
3	003	60	Tidak Tuntas
4	004	55	Tidak Tuntas
5	005	80	tuntas
6	006	50	Tidak Tuntas
7	007	60	Tidak Tuntas
8	008	65	tuntas
9	009	50	Tidak Tuntas
10	010	70	tuntas
11	011	45	Tidak Tuntas
12	012	40	Tidak Tuntas
13	013	65	tuntas
14	014	30	Tidak Tuntas
15	015	70	tuntas
16	016	50	Tidak Tuntas
17	017	45	Tidak Tuntas
18	018	30	Tidak Tuntas
19	019	65	tuntas
20	020	45	Tidak Tuntas
21	021	40	Tidak Tuntas
22	022	35	Tidak Tuntas
23	023	65	tuntas
24	024	45	Tidak Tuntas
25	025	40	Tidak Tuntas
26	026	40	Tidak Tuntas
27	027	65	tuntas
28	028	40	Tidak Tuntas
29	029	50	Tidak Tuntas
30	030	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1570	
	Rata-rata	52.3	Tidak Tuntas
	Tuntas	9	
	Tidak Tuntas	21	
	Ketuntasan Klasikal	30%	

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 4, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains sebelum diterapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dari 30 orang jumlah keseluruhan, hanya 9 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajar sains atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 21 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya 30%.

Salah satu cara yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*, karena pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dibawah ini penulis akan menguraikan hasil penelitian pada mata pelajaran Sains dengan penerapan Kooperatif tipe *Make A Match*.

2. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan lembar observasi terhadap hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus pertama

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Februari 2012. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menggolongkan batuan berdasarkan warna, kekerasan, permukaan (kasar dan halus). Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menggolongkan batuan berdasarkan warna, kekerasan, permukaan (kasar dan halus). Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu, pembelajaran kooperatif *Tipe Make a Match* yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa kelas menjadi 3 kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai, kemudian guru mengatur kelompok-kelompok tersebut menjadi berbentuk huruf U, dan upayakan kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan, setelah itu guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, dan guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, setelah itu hasil diskusi di tandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai, kemudian guru menyuruh kepada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok, setelah penilaian di lakukan, guru mengatur kembali kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai, kemudian guru memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan mereka dalam bentuk huruf U, kemudian guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan – jawaban, Setelah itu masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai, terakhir guru

memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.

Pada kegiatan akhir guru memberi *Follow Up*, kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan kedua siklus I

Siklus pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Maret 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menggambarkan proses-proses pembentukan dan jenis tanah dengan menggunakan diagram atau gambar. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menjelaskan tentang menggambarkan proses-proses pembentukan dan jenis tanah dengan menggunakan diagram atau gambar. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu, pembelajaran kooperatif *Tipe Make a Match* yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup

pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi Siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa kelas menjadi 3 kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai, kemudian guru mengatur kelompok-kelompok tersebut menjadi berbentuk huruf U, dan upayakan kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan, setelah itu guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, dan guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, setelah itu hasil diskusi di tandai oleh pasang-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai, kemudian guru menyuruh kepada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok, setelah penilaian di lakukan, guru mengatur kembali kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai, kemudian guru

memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan mereka dalam bentuk huruf U, kemudian guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan – jawaban, Setelah itu masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai, terakhir guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengkonfirmasi hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.

Pada kegiatan akhir guru memberi Follow Up, kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Siklus pertama pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 05 Maret 2012. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menggolongkan batuan berdasarkan warna, kekerasan, permukaan (kasar dan halus). dengan menggunakan diagram atau gambar. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menggolongkan batuan berdasarkan warna, kekerasan, permukaan (kasar dan halus). dengan menggunakan diagram atau gambar. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal

atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti pertemuan ketiga guru melakukan evaluasi kepada siswa, untuk mengukur hasil belajar siswa yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan awal pada pertemuan ketiga siklus I adalah pertama guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, setelah itu guru melakukan absensi Siswa, dan guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama, dan kedua siklus I.

Pada kegiatan inti guru melakukan evaluasi kepada siswa, untuk mengukur hasil belajar siswa, dengan memberikan soal yang berbentuk pilihan ganda dan essay. (terlampir).

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, dan yang terakhir guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer yaitu peneliti dan guru kelas.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 11 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran kooperatif *tipe Make a Macht*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 5
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F	F	F	F	Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai	√		√		2	0
2	Guru mengatur kelompok-kelompok tersebut menjadi berbentuk huruf U. dan upayakan kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan.	√		√		2	0
3	Guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok.	√		√		2	0
4	Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi.	√		√		2	0
5	Hasil diskusi di tandai oleh pasangan –pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban. Dan pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai.	√		√		2	0
6	Kemudian guru menyuruh kepada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.	√		√		2	0
7	Setelah penilaian di lakukan, guru mengatur kembali kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai		√	√		1	1
8	Guru memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan mereka dalam bentuk huruf U.		√		√	0	2
9	Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan – jawaban.		√		√	0	2
10	Setelah itu masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.		√		√	0	2
11	Terakhir guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian		√		√	0	2
Jumlah		6	5	7	4	13	9
Persentase		55%	45%	64%	36%	59%	41%

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 5, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Macht* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 13 kali dengan rata-rata 59%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 9 kali dengan rata-rata 41%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek yaitu : (1) Guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan lalu, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali. (2) Kemudian guru mengatur kelompok-kelompok tersebut menjadi berbentuk huruf U. dan upayakan kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali. (3) Guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali. (4) Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Dan alangkah baiknya ketika mereka berdiskusi jika ada musik instrumentalia yang lembut mengiringi aktivitas belajar

mereka, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali. (5) Hasil diskusi di tandai oleh pasangan –pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban. Dan pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2. (6) Kemudian guru menyuruh kepada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 1 dan jawaban alternative “Tidak” sebanyak 1 kali. (7) Setelah penilaian di lakukan, guru mengatur kembali kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Tidak” adalah sebanyak 1 dan jawaban alternative “Ya” sebanyak 1 kali. (8) Guru memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan mereka dalam bentuk huruf U, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “tidak” adalah sebanyak 2 kali. (9) Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan – jawaban, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Tidak” adalah sebanyak 2 kali. (10) Setelah itu masing-masing

pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Tidak” adalah sebanyak 2 kali. (11) Terakhir guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Tidak” adalah sebanyak 2 kali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dan kedua seperti pada tabel IV. 6 berikut ini:

Tabel IV. 6
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan kedua

No	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Alternatif		Alternatif	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa segera duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan lalu, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban dan kelompo	18	60.0	19	63.3
2	Siswa segera membentuk kelompok masing-masing menjadi berbentuk huruf U. dan upayakan kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan dengan baik dan benar.	19	63.3	21	70.0
3	Setelah siswa mendengarkan peluit dari guru, siswa segera agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok dengan baik dan benar.	17	56.7	20	66.7
4	Siswa melakukan diskusi dengan baik dan benar.	17	56.7	19	63.3
5	Pasangan –pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban menandai hasil diskusi dengan baik dan benar. Dan pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai den	18	60.0	18	60.0
6	Siswa pada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok dengan baik dan benar.	17	56.7	18	60.0
7	Setelah penilain di lakukan, siswa pada kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu dan benar.	0	0.0	18	60.0
8	Siswa segera memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan dalam bentuk huruf U dengan baik dan benar.	0	0.0	0	0.0
9	Setelah siswa mendengarkan guru membunyikan peluit siswa mengikuti perintah guru yaitu untuk menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan – jawaban dengan baik dan benar.	0	0.0	0	0.0
10	Setelah itu masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai dengan baik dan benar.	0	0.0	0	0.0
11	Siswa menggunakan kesempatan untuk berdiskusi untuk mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan memperhatikan guru dalam melaksanakan penilaian dengan baik dan benar.	0	0.0	0	0.0
Jumlah		106	32	133	40

Sumber: data olahan peneliti 2012

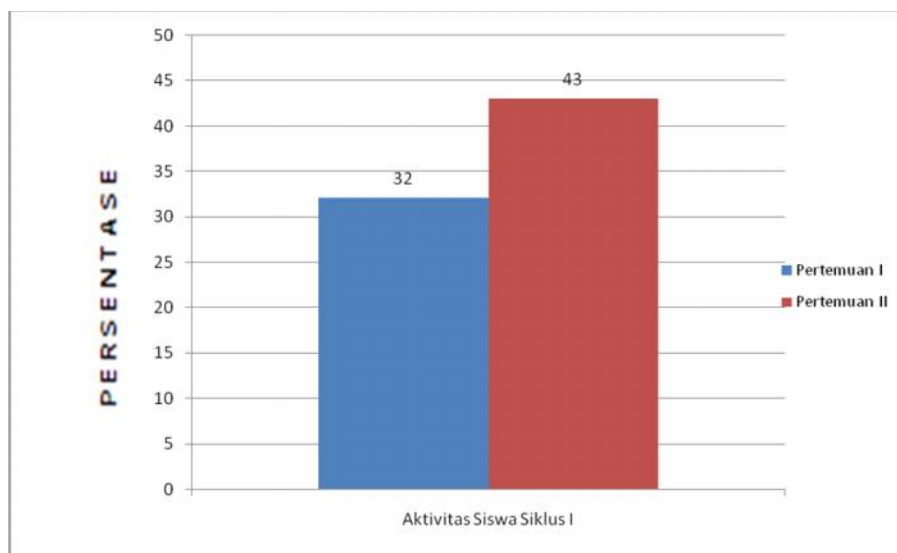
Berdasarkan table IV. 6, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata persentase 32%, dan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dengan perolehan rata-rata persentase adalah 43%. Adapun aktivitas siswa pertemuan pertama dan kedua yang diamati yaitu : (1) Siswa segera duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan lalu, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 18 orang dengan rata-rata persentase 60.0%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 19 siswa dengan rata-rata persentase 63.3%. (2) Siswa segera membentuk kelompok masing-masing menjadi berbentuk huruf U. dan upayakan kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 19 orang dengan rata-rata persentase 63.3%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 21 siswa dengan rata-rata persentase 70.0%. (3) Setelah siswa mendengarkan peluit dari guru, siswa segera agar kelompok

pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 17 orang dengan rata-rata persentase 56.7%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 20 siswa dengan rata-rata persentase 66.7%. (4) Siswa melakukan diskusi dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 17 orang dengan rata-rata persentase 56.7%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 19 siswa dengan rata-rata persentase 63.3%. (5) Pasangan –pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban menandai hasil diskusi dengan baik dan benar. Dan pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai dengan baik dan benar pula, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 18 orang dengan rata-rata persentase 60.0%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 18 siswa dengan rata-rata persentase 60.0%. (6) Siswa pada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 17 orang dengan rata-rata persentase 56.7%, pada pertemuan kedua siswa

yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 18 siswa dengan rata-rata persentase 60.0%. (7) Setelah penilaian di lakukan, siswa pada kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Tidak” dengan rata-rata persentase 0%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 18 siswa dengan rata-rata persentase 60.0%. (8) Siswa segera memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan dalam bentuk huruf U dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Tidak” sebanyak 0 siswa dengan rata-rata persentase 0%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 0 siswa dengan rata-rata persentase 0%, (9) Setelah siswa mendengarkan guru membunyikan peluit siswa mengikuti perintah guru yaitu untuk menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Tidak” sebanyak 0 siswa dengan rata-rata persentase 0%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Tidak” adalah sebanyak 0 siswa dengan rata-rata persentase 0%. (10) Setelah itu masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa

memperoleh jawaban alternative “Tidak” sebanyak 0 siswa dengan rata-rata persentase 0%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Tida” adalah sebanyak 0 siswa dengan rata-rata persentase 0%. (11) Siswa menggunakan kesempatan untuk berdiskusi untuk mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasangkan pertanyaan-jawaban dan memperhatikan guru dalam melaksanakan penilaian dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Tidak” sebanyak 0 siswa dengan rata-rata persentase 0%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Tidak” adalah sebanyak 0 siswa dengan rata-rata persentase 0%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru, artinya aktivitas guru sangat mempengaruhi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, aktivitas siswa pada siklus I dan pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dengan jelas pada grafik di bawah ini:



Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I pertemuan ketiga terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, namun hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukannya penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yaitu dengan rata-rata 62,3. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 7 berikut ini:

Tabel IV. 7
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	001	60	Tidak Tuntas
2	002	65	tuntas
3	003	70	tuntas
4	004	60	Tidak Tuntas
5	005	80	tuntas
6	006	55	Tidak Tuntas
7	007	75	tuntas
8	008	65	tuntas
9	009	55	Tidak Tuntas
10	010	70	tuntas
11	011	50	Tidak Tuntas
12	012	50	Tidak Tuntas
13	013	65	tuntas
14	014	75	tuntas
15	015	60	Tidak Tuntas
16	016	70	tuntas
17	017	65	tuntas
18	018	50	Tidak Tuntas
19	019	65	tuntas
20	020	45	Tidak Tuntas
21	021	45	Tidak Tuntas
22	022	50	Tidak Tuntas
23	023	65	tuntas
24	024	50	Tidak Tuntas
25	025	70	tuntas
26	026	55	Tidak Tuntas
27	027	65	tuntas
28	028	60	Tidak Tuntas
29	029	65	tuntas
30	030	75	tuntas
	Jumlah	1850	
	Rata-rata	61.7	Tidak Tuntas
	Tuntas	16	
	Tidak Tuntas	14	
	Ketuntasan Klasikal	53%	

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif *tipe Make a Match* dari 30 orang jumlah siswa 16 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 14 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah

53%. artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil belajar analisa data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan guru kelas, yang berperan sebagai observer yaitu peneliti. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur Pembelajaran kooperatif *tipe Make a Match* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus perama, guru akan lebih memfokuskan siswa pada materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan penerapan pembelajaran kooperatif *tipe Make a Match*. Tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih terhadap materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuan tersebut.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama hanya memperoleh nilai rata-rata persentase 38%, artinya aktivitas guru masih tergolong rendah, pada siklus selanjutnya peneliti akan meningkatkan aktivitas guru agar tujuan

dari pembelajaran dapat tercapai, terutama pada aspek: guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, hasil diskusi di tandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban. dan pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai, kemudian guru menyuruh kepada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok, guru memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan mereka dalam bentuk huruf U, guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, dan Terakhir guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasangkan pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.

- 4) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 53%, artinya hasil belajar siswa telah tergolong sedang, hasil belajar pada siklus I ini belum mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, oleh sebab itu pada siklus kedua peneliti akan berusaha untuk menaikkan hasil belajar siswa, sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat tercapai dengan maksimal.

- 5) Pada indikator aktivitas siswa siklus pertama beberapa poin tidak dilakukan karena kekurangan waktu yang disebabkan menjelaskan pembelajaran *make a match* pada materi proses pembentukan dan jenis tanah.
- 6) Pada siklus kedua, guru akan lebih mengoptimalkan dalam melakukan kegiatan sesuai dengan penerapan Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan atau persiapan tindakan pada siklus II ini, dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sama dengan perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan lembar observasi terhadap hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 Maret 2012. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator mengidentifikasi kegiatan manusia yang mempengaruhi proses pembentukan dan jenis tanah. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat mengidentifikasi kegiatan manusia yang mempengaruhi proses pembentukan dan jenis tanah. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu, pembelajaran kooperatif *Tipe Make a Match* yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi Siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa kelas menjadi 3 kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai, kemudian guru mengatur kelompok-kelompok tersebut menjadi berbentuk huruf U, upayakan kelompok pertama dan kelompok kedua saling

berhadapan, setelah itu guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, dan guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, setelah itu hasil diskusi di tandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban. Dan pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai, kemudian guru menyuruh kepada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok, setelah penilaian di lakukan, guru mengatur kembali kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai, kemudian guru memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan mereka dalam bentuk huruf U, kemudian guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, Setelah itu masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai, terakhir guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.

Pada kegiatan akhir guru memberi *Follow Up*, kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2012. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator mengidentifikasi komposisi dan jenis-jenis tanah, misalnya: berpasir, tanah liat dan humus. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat mengidentifikasi komposisi dan jenis-jenis tanah, misalnya: berpasir, tanah liat dan humus. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu, pembelajaran kooperatif *Tipe Make a Match* yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi Siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa kelas menjadi 3 kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai, kemudian guru mengatur kelompok-kelompok tersebut menjadi berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan, setelah itu guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, dan guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, setelah itu hasil diskusi di tandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban. Dan pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai, kemudian guru menyuruh kepada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok, setelah penilaian di lakukan, guru mengatur kembali kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai, kemudian guru memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan mereka dalam bentuk huruf U, kemudian guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, Setelah itu masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada

penilai, terakhir guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.

Pada kegiatan akhir guru memberi *Follow Up*, kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Pertemuan ketiga siklus II

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator mengidentifikasi kegiatan manusia yang mempengaruhi proses pembentukan dan jenis tanah. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti pertemuan ketiga guru melakukan evaluasi kepada siswa, untuk mengukur hasil belajar siswa yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan inti pada pertemuan ketiga siklus II adalah pertama guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, setelah itu guru melakukan

absensi Siswa, dan guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama, dan kedua siklus II.

Pada kegiatan inti guru melakukan evaluasi kepada siswa, untuk mengukur hasil belajar siswa, dengan memberikan soal yang berbentuk pilihan ganda dan essay. (terlampir).

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dsainshami, dan yang terakhir guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer dan guru kelas.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 11 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran kooperatif *tipe Make a Macht*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 8
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F	F	F	F	Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai	√		√		2	0
2	Guru mengatur kelompok-kelompok tersebut menjadi berbentuk huruf U. dan upayakan kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan.	√		√		2	0
3	Guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok.	√		√		2	0
4	Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Dan alangkah baiknya ketika mereka berdiskusi jika ada musik instrumentalia yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka.	√		√		2	0
5	Hasil diskusi di tandai oleh pasangan –pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban. Dan pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai.	√		√		2	0
6	Kemudian guru menyuruh kepada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.	√		√		2	0
7	Setelah penilaian di lakukan, guru mengatur kembali kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai	√		√		2	0
8	Guru memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan mereka dalam bentuk huruf U.	√		√		2	0
9	Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan – jawaban.		√	√		2	1
10	Setelah itu masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.		√	√		1	1
11	Terakhir guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasangkan pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian		√	√		1	1
Jumlah		8	3	11	0	20	3
Persentase		73%	27%	100%	0%	91%	14%

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 8, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Pembelajaran kooperatif

tipe *Make a Macht* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 20 kali dengan rata-rata 91%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 14%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek yaitu sebagai berikut: (1) Guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan lalu, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali. (2) Kemudian guru mengatur kelompok-kelompok tersebut menjadi berbentuk huruf U. dan upayakan kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali. (3) Guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali. (4) Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Dan alangkah baiknya ketika mereka berdiskusi jika ada musik instrumental yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali. (5) Hasil diskusi di tandai oleh

pasangan –pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban. Dan pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali. (6) Kemudian guru menyuruh kepada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali. (7) Setelah penilaian di lakukan, guru mengatur kembali kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2. (8) Guru memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan mereka dalam bentuk huruf U, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 2 kali. (9) Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan – jawaban, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternative “Ya” sebanyak 1 kali dan alternatif jawaban “Tidak” adalah sebanyak 1 kali. (10) Setelah itu masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 1 kali, dan

alternatif jawaban “Tidak” adalah sebanyak 1 kali. (11) Terakhir guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasangkan pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 1 kali, dan alternatif jawaban “Tidak” adalah sebanyak 1 kali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 9 berikut ini:

Tabel IV. 9
Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II

No	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Alternatif		Alternatif	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa segera duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan lalu, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban dan kelompok	21	70.0	25	83.3
2	Siswa segera membentuk kelompok masing-masing menjadi berbentuk huruf U. dan upayakan kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan dengan baik dan benar.	24	80.0	27	90.0
3	Setelah siswa mendengarkan peluit dari guru, siswa segera agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok dengan baik dan benar.	23	76.7	25	83.3
4	Siswa melakukan diskusi dengan baik dan benar.	22	73.3	26	86.7
5	Pasangan –pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban menandai hasil diskusi dengan baik dan benar. Dan pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai dan	23	76.7	24	80.0
6	Siswa pada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok dengan baik dan benar.	21	70.0	25	83.3
7	Setelah penilaian di lakukan, siswa pada kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu dan benar.	23	76.7	27	90.0
8	Siswa segera memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan dalam bentuk huruf U dengan baik dan benar.	24	80.0	27	90.0
9	Setelah siswa mendengarkan guru membunyikan peluit siswa mengikuti perintah guru yaitu untuk menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan – jawaban dengan baik dan benar.	0	0.0	25	83.3
10	Setelah itu masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai dengan baik dan benar.	0	0.0	24	80.0
11	Siswa menggunakan kesempatan untuk berdiskusi untuk mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan memperhatikan guru dalam melaksanakan penilaian dengan baik dan benar.	0	0.0	27	90.0
Jumlah		181	55	282	85

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 9, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II diperoleh rata-rata persentase 55%, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dengan perolehan rata-rata persentase adalah 85%. Adapun aktivitas siswa pertemuan pertama dan kedua siklus II yang diamati yaitu : (1) Siswa segera duduk berdasarkan kelompok yang

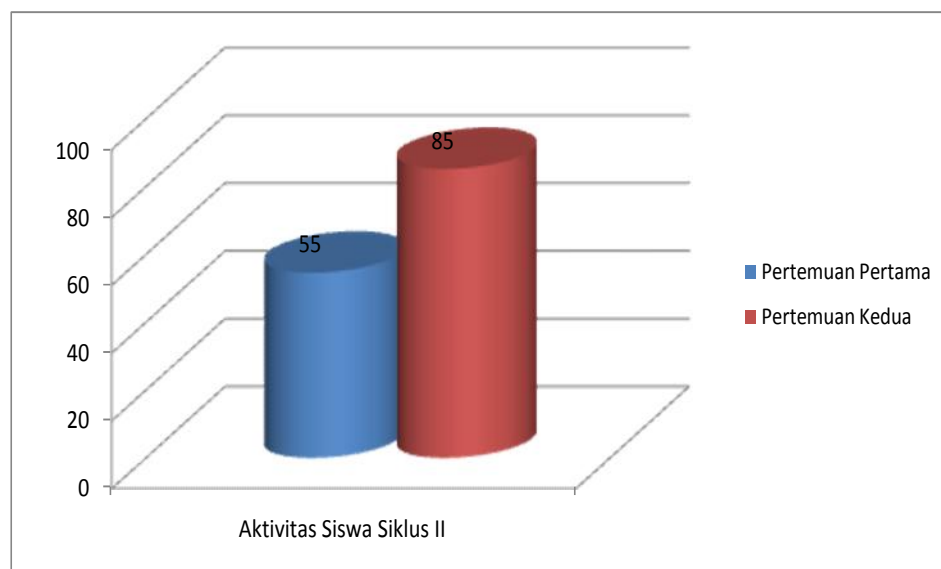
telah dibagi pada pertemuan lalu, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 21 orang dengan rata-rata persentase 70.0%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 25 siswa dengan rata-rata persentase 83.3%. (2) Siswa segera membentuk kelompok masing-masing menjadi berbentuk huruf U. dan upayakan kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 24 orang dengan rata-rata persentase 80.0%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 27 siswa dengan rata-rata persentase 90.0%. (3) Setelah siswa mendengarkan peluit dari guru, siswa segera agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 23 orang dengan rata-rata persentase 76.7%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 25 siswa dengan rata-rata persentase 83.3%. (4) Siswa melakukan diskusi dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 22 orang dengan

rata-rata persentase 73.3%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 26 siswa dengan rata-rata persentase 86.7%. (5) Pasangan –pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota pembawa kartu jawaban menandai hasil diskusi dengan baik dan benar. Dan pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai dengan baik dan benar pula, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 23 orang dengan rata-rata persentase 76.7%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 24 siswa dengan rata-rata persentase 80.0%. (6) Siswa pada kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 21 orang dengan rata-rata persentase 70.0%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 25 siswa dengan rata-rata persentase 83.3%. (7) Setelah penilaian di lakukan, siswa pada kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 23 orang dengan rata-rata persentase 76.7%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 27 siswa dengan rata-rata persentase 90.0%. (8) Siswa segera memecah kelompok sebagai penilai pada sesi pertama menjadi 2 kelompok, dan memposisikan dalam bentuk huruf U dengan baik dan

benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 24 orang dengan rata-rata persentase 80.0%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 27 siswa dengan rata-rata persentase 90.0%. (9) Setelah siswa mendengarkan guru membunyikan peluit siswa mengikuti perintah guru yaitu untuk menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Tidak” sebanyak 0 siswa orang dengan rata-rata persentase 0%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 25 siswa dengan rata-rata persentase 83.3%. (10) Setelah itu masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Tidak” sebanyak 0 siswa dengan rata-rata persentase 0%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 24 siswa dengan rata-rata persentase 80.0%. (11) Siswa menggunakan kesempatan untuk berdiskusi untuk mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan memperhatikan guru dalam melaksanakan penilaian dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa memperoleh jawaban alternative “Tidak” sebanyak 0 siswa dengan rata-rata persentase 0%,

pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh jawaban alternatif “Ya” adalah sebanyak 27 siswa dengan rata-rata persentase 90.0%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru, artinya aktivitas guru sangat mempengaruhi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, aktivitas siswa pada siklus II dan pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dengan jelas pada grafik di bawah ini:



Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus II pertemuan ketiga terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sangat tinggi, hasil belajar siswa meningkat dari siklus I dengan penerapan Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yaitu dengan rata-rata 73%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 10 berikut ini:

Tabel IV. 10
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	70	tuntas
2	002	75	tuntas
3	003	80	tuntas
4	004	85	tuntas
5	005	90	tuntas
6	006	55	Tidak Tuntas
7	007	75	tuntas
8	008	80	tuntas
9	009	65	tuntas
10	010	85	tuntas
11	011	50	Tidak Tuntas
12	012	85	tuntas
13	013	65	tuntas
14	014	85	tuntas
15	015	70	tuntas
16	016	80	tuntas
17	017	65	tuntas
18	018	80	tuntas
19	019	65	tuntas
20	020	70	tuntas
21	021	65	tuntas
22	022	50	Tidak Tuntas
23	023	65	tuntas
24	024	80	tuntas
25	025	70	tuntas
26	026	90	tuntas
27	027	75	tuntas
28	028	70	tuntas
29	029	75	tuntas
30	030	75	tuntas
	Jumlah	2190	
	Rata-rata	73.0	tuntas
	Tuntas	27	
	Tidak Tuntas	3	
	Ketuntasan Klasikal	90%	

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 10, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dari 30 orang jumlah siswa 27 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 3 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 90%. artinya hasil

belajar siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%, dan penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

d. Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran sains melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pelajaran sains pada materi proses pembentukan dan jenis tanah kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir secara klasikal mencapai target yang telah diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan telah mencapai nilai keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu 75%. aktivitas guru juga mengalami peningkatan, begitu juga aktivitas siswa juga meningkat.

Adapun perencanaan dalam penelitian ini, bahwasannya penelitian hanya dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan, oleh sebab itu peneliti tidak melanjutkan penelitian ini, karena dengan proses pembelajaran dua siklus tersebut hasil belajar siswa dengan penerapan Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkat.

C. Pembahasan

Selanjutnya dari hasil belajar penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih banyak belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu mencapai nilai 65, dari 30 orang siswa hanya 9 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, sedangkan yang lain belum mencapai KKM, jumlah ketuntasan yang dicapai sebelum tindakan adalah 30%, artinya belum mencapai

ketuntasan secara klasikal, setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I hasil belajar siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, dari 30 orang siswa ada 16 siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, artinya secara klasikal siswa mencapai ketuntasan sebanyak 53%. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena penerapan pembelajaran kooperatif *tipe Make a Match*, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa masih mendapat nilai dengan kategori tinggi.

Dengan demikian perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II melalui penerapan Pembelajaran kooperatif *tipe Make a Match*, setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan meningkat, dari 30 orang siswa 27 siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, artinya secara keseluruhan siswa memperoleh ketuntasan sebanyak 90%.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dan analisa peneliti, bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dari data awal ke siklus I dan siklus II dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran kooperatif *tipe Make a Match*, dalam pembelajaran siswa terlibat secara keseluruhan, sehingga tidak ada siswa bermain-main dan mengantuk dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat dan juga berpengaruh pada hasil belajar.

Perbandingan antara hasil belajar pada data awal, siklus I, siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

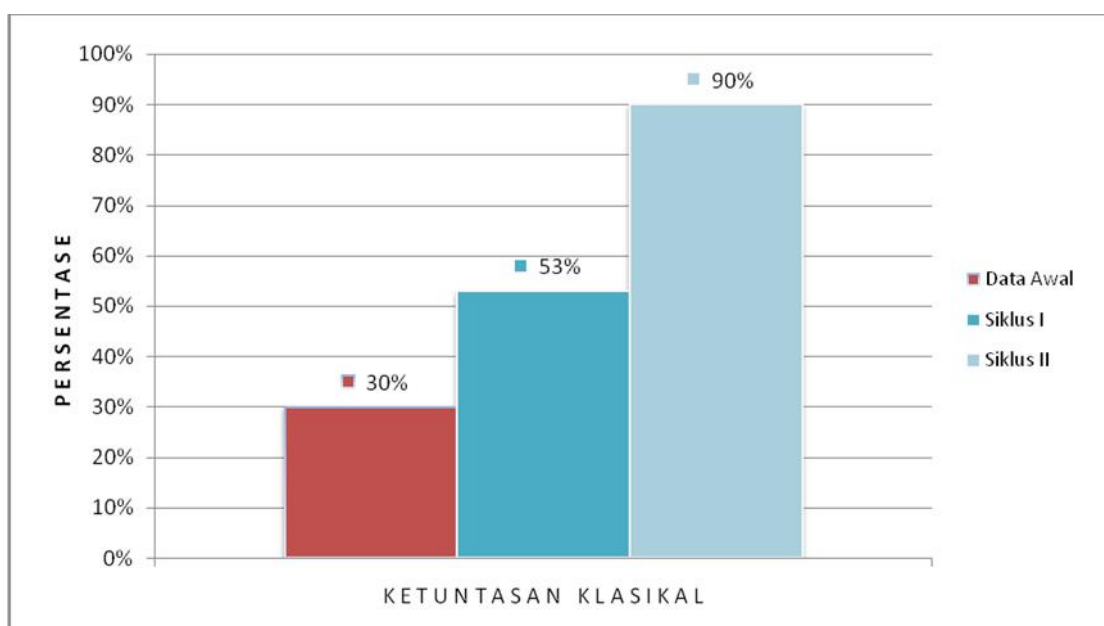
Tabel IV. 11
Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Sains Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II

NO	Kode Sampel	Hasil Belajar Sains		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 001	65	60	70
2	Siswa 002	50	65	75
3	Siswa 003	60	70	80
4	Siswa 004	55	60	85
5	Siswa 005	80	80	90
6	Siswa 006	50	55	55
7	Siswa 007	60	75	75
8	Siswa 008	65	65	80
9	Siswa 009	50	55	65
10	Siswa 010	70	70	85
11	Siswa 011	45	50	50
12	Siswa 012	40	50	85
13	Siswa 013	65	65	65
14	Siswa 014	30	75	85
15	Siswa 015	70	60	70
16	Siswa 016	50	70	80
17	Siswa 017	45	65	65
18	Siswa 018	30	50	80
19	Siswa 019	65	65	65
20	Siswa 020	45	45	70
21	Siswa 021	40	45	65
22	Siswa 022	35	50	50
23	Siswa 023	65	65	65
24	Siswa 024	45	50	80
25	Siswa 025	40	70	70
26	Siswa 026	40	55	90
27	Siswa 027	65	65	75
28	Siswa 028	40	60	70
29	Siswa 029	50	65	75
30	Siswa 030	60	75	75
	Jumlah	1570	1850	2190
	Rata-rata	52.3	61.7	73.0
	Tuntas	9	16	27
	Tidak Tuntas	21	14	3
	Ketuntasan Klasikal	30%	53%	90%

Sumber: data olahan peneliti 2012

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar historam ini: **Gambar 1**

Gambar Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II



Sumber: data peneliti 2012

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan Pembelajaran kooperatif *tipe Make a Match* pada data awal dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat tinggi ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan Pembelajaran kooperatif *tipe Make a Match* pada siklus II tersebut, siswa yang mencapai nilai ketuntasan individu sebanyak 27 siswa dengan ketuntasan klasikal adalah 90%, angka 90% telah melebihi angka ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75%, artinya penelitian dengan penerapan Pembelajaran kooperatif *tipe Make a Match* dapat dikatakan telah berhasil.

D. Pengujian Hipotesis

Sebagai hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada bab II yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Sains materi proses pembentukan dan jenis tanah pada Siswa Kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sains siswa kelas kelas V SDN 007 Pematang Ibul Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 52,3 termasuk kategori sedang dengan ketuntasan klasikal 30%. Kemudian berdasarkan hasil tes hasil belajar pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai rata-rata 61,7 termasuk kategori sedang dengan ketuntasan klasikal 53%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 73 termasuk kategori baik dengan ketuntasan klasikal 90%.

Keberhasilan ini disebabkan oleh menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil peneliti diatas, berkaitan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, sebaiknya guru dapat menjelaskan dengan rinci pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* agar siswa tidak merasa asing lagi dengan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* tersebut.
3. Kepada siswa sebelum memasuki proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* diharapkan agar membaca terlebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa/I dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Proses Pembelajaran.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Etin Solihatin. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Ibrahim dan Nur, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya : Unesa University Press, 2000
- Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta. Pustaka Yudhistira
- Kunandar. *Guru Profesional* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Mangatur Sinaga dan Maryam Kasnaria, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Pekanbaru, 2006
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Redja Mudiarjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002
- Sardiman, *Interaksi Dan Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003

Slavin, Robert E, *Cooperative learning Theori Reseach and Practice*, Allyn and Bacod Boston, 2008

Suharsimi Arikunto, dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka cipta, 2002

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka cipta, 2000

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT.Gransindo, 2004

Wardani dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT, 2004

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007